

Pengaruh Model Pembelajaran *Coreative Problem Solving (CPS)* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa di Kelas VA SD Negeri 99 Rejang Lebong

Euis Tria

Pendidikan Dasar FKIP Universitas Bengkulu

Euissoeratno@gmail.com

Agus Susanta

Pendidikan Dasar FKIP Universitas Bengkulu

Puspa Djuwita

Pendidikan Dasar FKIP Universitas Bengkulu

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap kemampuan berpikir kreatif Matematika siswa di kelas V A SD Negeri 99 Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain *The Matcing Only Pretest-Posttest Group Design*. Subyek penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest*. Data diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini yang pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *CPS* terhadap kemampuan kefasihan berpikir kreatif matematika, yang kedua yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *CPS* terhadap kemampuan fleksibilitas berpikir kreatif matematika, dan yang ketiga yaitu terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *CPS* terhadap kemampuan kebaruan berpikir kreatif matematika siswa di kelas V A SD Negeri 99 Rejang Lebong. Rekomendasi dari penelitian ini adalah agar setiap guru dapat menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dan dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif di dalam setiap pembelajaran khususnya matematika guna untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif untuk menjadi lebih baik.

Keywords: *Creative Problem Solving (CPS)*, Berpikir Kreatif Matematika

Pendahuluan

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar, perlu memahami perilaku siswa dalam belajar Matematika di samping menguasai materi yang diajarkan. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru, khususnya guru Matematika, diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa dengan menciptakan situasi belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar dengan baik. Menyadari tugas dan tanggung jawab dalam menciptakan situasi tersebut, maka guru perlu menerapkan suatu strategi pembelajaran dengan tepat dan relevan dengan tingkat perkembangan siswa agar kendala belajar yang ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas dapat dikurangi. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan suatu situasi dan kondisi belajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Dalam lingkup sekolah, guru mata pelajaran Matematika seharusnya dapat mengajarkan Matematika dengan melibatkan siswa, dengan menggunakan aktivitas praktis, memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri, sehingga siswa mampu mengembangkan ide-ide dan menyadari potensi pada dirinya. Oleh karena itu, dalam proses pengajaran selalu ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa, sebab dalam proses tersebut tidak terlepas dari komponen-komponen (materi pelajaran, tujuan yang akan dicapai, siswa yang belajar, guru yang mengajar) dan berbagai metode pengajaran yang saling berhubungan dengan yang lainnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika. Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* merupakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan tingkat berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan menggunakan pembelajaran tersebut siswa akan lebih termotivasi untuk menumbuhkan pola berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika. Menurut Rosmala (2018:148) Model pembelajaran *CPS* berlandaskan dari tiga kata yakni, *creative*, *problem*, dan *solving*. *Creative* merupakan suatu proses berpikir dalam mengemukakan banyak ide, *problem* merujuk pada proses belajar, dan *solving* yaitu belajar menemukan solusi. Hal ini juga disampaikan oleh Mitchell, Kowalik, dan Thomas yang dikutip oleh Hanifah (2015:21) bahwa model pembelajaran *CPS* lebih mengutamakan kuantitas ide yang diberikan dan selanjutnya tidak langsung ada keputusan akhir atau masih ada penundaan solusi. Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa model pembelajaran *CPS* adalah model pembelajaran terapan untuk mengajarkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa selama penerapan model *CPS*, banyak muncul ide-ide kreatif dari siswa dalam memecahkan suatu permasalahan. Ide-ide kreatif siswa dipertimbangkan kembali sehingga menghasilkan suatu keputusan akhir.

Berdasarkan pendapat tersebut berarti model pembelajaran *CPS* didasari oleh ketekunan, masalah, dan tantangan yang dapat diimplementasikan dalam komponen pembelajaran. Masalah menjadi topik dalam pembelajaran untuk memunculkan suatu kreativitas siswa dalam memecahkan masalah. Ketekunan siswa selama proses pembelajaran yaitu ketika siswa terus berusaha untuk menemukan fakta, untuk memahami suatu masalah dan berusaha memecahkannya. Rasa tertantang siswa akan muncul saat siswa harus bisa menemukan solusi untuk permasalahan tersebut.

Menurut Huda (2014:298) sintaks model pembelajaran *CPS* bila diterapkan dalam pembelajaran antara lain : 1) *objective finding*, 2) *fact findinng*, 3) *problem finding*; 4) *idea finding*, 5) *Solution finding*, dan 6) *acceptance finding*. Sedangkan menurut Pepkin langkah langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)* ini antara lain : 1) klarifikasi masalah, guru memberikan penjelasan tentang masalah yang diajukan agar siswa memahami penyelesaian seperti apa yang diharapkan; 2) pengungkapan pendapat, guru mendorong siswa untuk menghasilkan ide yang sebanyak mungkin dan selanjutnya dibebaskan untuk mengungkapkan pendapat berbagai macam strategi penyelesaian masalah; 3) evaluasi dan pemilihan anggota kelompok akan mendiskusikan dari setiap saran dan jika perlu akan dimodifikasi atau dihilangkan sehingga akan menghasilkan strategi yang cocok untuk menyelesaikan masalah; 4) implementasi, siswa akan mengembangkan rencana untuk mengimplementasikan strategi pilihan mereka. Berdasarkan kedua langkah-langkah pembelajaran yang telah dikemukakan tersebut, peneliti menggunakan langakah-langkah pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* yang dikemukakan oleh Huda untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika pada materi bangun ruang di kelas V SD Negeri 99 Rejang Lebong.

Metode

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena pengolahan data pada penelitian ini berupa angka/numerik. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Winarni (2018:32) penelitian ekperimen merupakan penelitian sistematis, logis, dan teliti untuk melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam penelitian ini metode yang dipilih adalah metode eksperimen semu (*quasy experiment*) karena sampelnya tidak dipilih secara acak melainkan sudah terbentuk berupa kelas-kelas. Sehingga akan dipilih dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, pembelajaran akan dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dan pada kelas kontrol pembelajaran akan dilaksanakan tanpa menggunakan strategi dan model pembelajaran khusus.

Desain pada penelitian ini adalah *The Matching Only Pretest-Posttes Control Group Design*. Desain ini memerlukan dua kelompok subyek yang dipilih secara acak. Masing-masing kelompok diberikan tes sebanyak dua kali yakni *Pretest* dan *posttest*. Untuk memperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengundian.

Sugiyono (2017:81) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel penelitian yang homogen, peneliti mengambil data hasil ulangan Matematika. Setelah menganalis data menggunakan uji homogenitas, maka diperoleh data kelas V A SDN 99 Rejang Lebong adalah kelas yang homogen, sehingga dapat dijadikan kelas sampel penelitian.

Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Sekolah Dasar Negeri 99 Rejang Lebong yang berakreditasi B dan menggunakan kurikulum 2013. Sebagaimana sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fraenkel dalam Winarni (2018:38), populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut peneliti jadikan sebagai objek menggeneralisasikan hasil penelitian. Sedangkan penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik yang dipakai adalah Cluster Random Sampling. Hasil pengundian didapatkan sampel kelas V di Sekolah Dasar Negeri 99 Rejang Lebong. Kemudian ditentukan kelas V A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa dan kelas V B berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol.

Instrumen

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan soal berupa pretes dan posttes untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematika siswa di kelas VA SD Negeri 99 Rejang Lebong.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu tes (pretest dan posttest). Hal ini sesuai dengan pendapat dari Yudhanegara (2017:231) yang mengatakan bahwa pengumpulan data merupakan suatu kegiatan mencari data di lapangan yang akan menjawab permasalahan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif. Data hasil validasi ahli dianalisis menggunakan Aiken V.

Hasil

Penelitian kali ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan tujuannya adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *CPS* terhadap kemampuan berpikir kreatif matematika siswa di kelas V SD Negeri 99 Rejang Lebong. Peneliti mengambil desain kuasi eksperimen dalam penelitian ini karena peneliti melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap pembelajaran di kelas dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen. Perlakuan tersebut berupa menerapkan model pembelajaran *CPS* dalam proses pembelajaran matematika seperti yang tertuang dalam perangkat pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan seperti biasanya yaitu konvensional.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol peneliti terlebih dahulu memberikan lembar *pretest*. Pemberian *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal berpikir kreatif matematika pada kedua kelas sampel sama atau berbeda. Setelah diperoleh hasil dari data *pretest* kedua kelas sampel, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data tersebut.

Setelah *pretest* dilakukan di kedua kelas sampel, barulah peneliti melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang peneliti lakukan sebanyak dua kali

Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika

pertemuan pada setiap kelas sampel dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Untuk lebih jelasnya mengenai pembelajaran di kedua kelas sampel, dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Pembelajaran di Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Kelas	Pertemuan Ke-	Materi	Model Pembelajaran
1	Eksperimen	1	Jaring-jaring kubus	<i>Creative Problem Solving</i>
		2	Jaring-jaring balok	<i>Creative Problem Solving</i>
2	Kontrol	1	Jaring-jaring kubus	<i>Cooperative Learning</i>
		2	Jaring-jaring balok	<i>Cooperative Learning</i>

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa pada materi jaring-jaring bangun ruang siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *CPS* memiliki rata-rata kemampuan kefasihan dalam berpikir kreatif Matematika yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan cara konvensional. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *CPS* terhadap kemampuan kefasihan dalam berpikir kreatif Matematika materi jaring-jaring bangun ruang siswa kelas V A SD Negeri 99 Rejang Lebong. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita (2015: 27-40) yang mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika memiliki pengaruh yang signifikan pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *CPS*.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *CPS* terhadap kemampuan berpikir kreatif Matematika siswa kelas V A SD Negeri 99 Rejang Lebong. Kemampuan berpikir kreatif yang diukur dalam penelitian ini mencakup tiga komponen berpikir kreatif Matematika tersebut yaitu komponen kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan berdasarkan model pembelajaran *CPS* terhadap kemampuan ketiga komponen berpikir kreatif tersebut.

Pengaruh Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran CPS Terhadap Kemampuan Kefasihan dalam Berpikir Kreatif Matematika Siswa

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa pada materi jaring-jaring bangun ruang siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *CPS* memiliki rata-rata kemampuan kefasihan dalam berpikir kreatif Matematika yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan cara konvensional. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *CPS* terhadap kemampuan kefasihan dalam berpikir kreatif Matematika materi jaring-jaring bangun ruang siswa kelas V A SD Negeri 99 Rejang Lebong. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita (2015: 27-40) yang mengungkapkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran matematika memiliki pengaruh yang signifikan pada kelas yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *CPS*.

Kemampuan kefasihan dalam berpikir kreatif Matematika merupakan kemampuan yang menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah banyak. Materi yang dipelajari dalam hal ini adalah materi tentang jaring-jaring bangun ruang. Kemampuan kefasihan pada materi bangun ruang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menampilkan banyak ide-ide yang dibuat dalam memahami jaring-jaring bangun ruang sederhana yaitu dalam penelitian ini adalah jaring-jaring Kubus dan Balok. Soal yang diberikan untuk mengukur kemampuan kefasihan siswa berupa soal yang memicu siswa untuk menemukan banyak ide dalam pemecahan masalahnya hal ini sejalan dengan pendapat Osborn dalam Isrok'atun (2018: 148), yang menyatakan bahwa model pembelajaran *CPS* sebagai model pembelajaran aktif dan merangsang siswa untuk mengeluarkan kemampuan berpikir kreatif semaksimal mungkin dalam memecahkan suatu permasalahan.

Langkah yang paling ditekankan dalam meningkatkan kemampuan kefasihan berpikir kreatif Matematika adalah pemahaman terhadap suatu masalah dan bagaimana cara siswa menemukan ide untuk mencari penyelesaiannya. Kemampuan kefasihan ditekankan pada sintaks pembelajaran *CPS* yaitu *Objective Finding*, *Fact Finding*, dan *Idea Finding*. Karena pada tahapan ini selain siswa dituntut untuk mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru tetapi juga siswa dituntut untuk memunculkan banyak ide dalam memecahkan suatu permasalahan. Hal ini juga sejalan dengan teori belajar dari Jerome S. Bruner dalam Isrok'atun (2018:13) yang menekankan pada pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar sendiri sehingga dapat direkam dan disimpan dalam memori jangka panjang. Kemampuan kefasihan berikir kreatif Matematika dalam pembelajaran jaring-jaring bangun ruang dengan menggunakan model pembelajaran *CPS* di kelas eksperimen hasilnya lebih baik jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttests* kelas eksperimen pada komponen kefasihan di kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai *posttest* di kelas kontrol. Berikut ini adalah grafik kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *CPS*.

Pengaruh Model Pembelajaran CPS Terhadap Kemampuan Fleksibilitas dalam Berpikir Kreatif Matematika Siswa

Kemampuan fleksibilitas dalam berpikir kreatif Matematika tampak pada perubahan-perubahan pendekatan yang digunakan ketika merespon sebuah permasalahan saat siswa menerapkan ide yang telah ia kemukakan. Proses tersebut memerlukan kemampuan-kemampuan pokok yang mendasari sehingga dapat membantu kesuksesan dalam penemuan metode pemecahan masalah yang digunakan. Salah satu komponen yang mendasari kemampuan fleksibilitas dalam berpikir kreatif Matematika adalah strategi yang digunakan dalam memecahkan permasalahan. Kemampuan fleksibilitas dalam penelitian ini diukur dengan melihat proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi jarring-jaring bangun ruang berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *CPS*.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pada materi jaring-jaring bangun ruang siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CPS* memiliki rata-rata kemampuan fleksibilitas dalam berpikir kreatif Matematika yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan model pembelajaran *CPS*. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *CPS* terhadap kemampuan fleksibilitas dalam berpikir kreatif Matematika materi jarring-jaring bangun ruang siswa kelas V SD Negeri 99 Rejang Lebong.

Pengaruh Pembelajaran dengan Model Pembelajaran CPS Terhadap Kemampuan Kebaruan dalam Berpikir Kreatif Matematika Siswa

Kemampuan kebaruan dalam berpikir kreatif Matematika merupakan keaslian ide yang dibuat dalam merespon perintah. Kebaruan dalam hal ini berkaitan dengan ide yang digunakan dalam memecahkan permasalahan pada materi jaring-jaring bangun ruang yang dipelajari siswa pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan terhadap data nilai *posttest* komponen kebaruan siswa, dapat diketahui bahwa pada materi jaring-jaring bangun ruang siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *CPS* memiliki rata-rata kemampuan kebaruan dalam berpikir kreatif Matematika yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar secara konvensional.

Berdasarkan pembahasan diatas, berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *CPS* terhadap kemampuan kebaruan dalam berpikir kreatif Matematika materi jaring-jaring bangun ruang siswa kelas V SD Negeri 99 Rejang Lebong. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *CPS* siswa dengan semangat menemukan ide yang berbeda yang akan mereka gunakan dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga diajak memberikan peran serta dalam mengkaji kegunaan dari bangun ruang tersebut. Siswa diajak berproses dalam menemukan dan membuat jaring-jaring bangun ruang. Pada tahapan *idea finding* dalam *CPS* siswa menciptakan cara yang baru dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dan pada saat tahapan *solution finding* yang menuntut siswa mendefinisikan kembali mengenai suatu permasalahan yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang agar siswa benar-benar memahami masalah sehingga memungkinkan untuk menemukan solusi yang jelas, disinilah siswa menemukan suatu kebaruan yang mereka paling kuasai dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Siswono (2018: 40) yang menjelaskan bahwa siswa dikatakan memiliki tingkat sangat kreatif apabila siswa mampu menyelesaikan suatu masalah dengan lebih dari satu alternative jawaban maupun cara penyelesaian dan membuat masalah yang berbeda-beda (kebaruan), dengan lancar (fasih), dan fleksibilitas. Dapat juga siswa hanya mampu mendapat satu jawaban yang baru atau tidak biasa dibuat oleh siswa pada tingkat berpikir pada umumnya tetapi dapat menyelesaikan dengan berbagai cara (fleksibilitas). Pendapat tersebut juga dikuatkan oleh pendapat Jerome S. Bruner dalam Isrok'atun (2018:15) yang mengemukakan bahwa kegiatan mengkonstruksi suatu representasi yang dilakukan oleh siswa akan lebih mudah menemukan sendiri konsep materi pelajaran matematika sehingga dapat diaplikasikan dalam situasi yang relevan.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian, simpulan dalam penelitian ini adalah 1) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *CPS* terhadap kemampuan kefasihan dalam berpikir kreatif Matematika materi jaring-jaring bangun ruang siswa kelas V A SD Negeri 99 Rejang Lebong. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *CPS* terhadap kemampuan fleksibilitas dalam berpikir kreatif Matematika materi jaring-jaring bangun ruang siswa kelas V A SD Negeri 99 Rejang Lebong. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *CPS* terhadap kemampuan kebaruan dalam berpikir kreatif Matematika materi jaring-jaring bangun ruang siswa kelas V A SD Negeri 99 Rejang Lebong.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut 1) Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat memancing ide-ide kreatif siswa serta pengorganisasian ide dengan dalam menyelesaikan suatu permasalahan. 2) Dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan dalam meningkatkan berpikir kreatif matematika komponen kebaruan. Untuk itu bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematika pada komponen kebaruan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang dapat memancing siswa untuk berpikir kreatif matematika.

Referensi

- Anngo, Mustamin., dan Anita La Aropu. 2015. Pengaruh Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*. Vol.3 No.2.
- Azwar, S. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eftafiyana, Siti., Siti Asiyah Nurjannah, dan Marzan Amannia. 2018. Hubungan antara Berpikir Kreatif Matematis dan Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Pendekatan Creative Problem Solving (CPS). *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 3*.
- Hamzah, A. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.
- Hanifah. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Matematis Siswa. *Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, 22.
- Herman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juliani, I. (2018). Penerapan Model Creative Problem Solving Berbantuan Media Bongkar Pasang untuk Peningkatan Berpikir Kreatif Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 29-36.
- Karso.2014.*Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Muhsetyo. 2007. *Teori Belajar Matematika*. Tangerang Selatan : Universitas terbuka.
- Nopitasari. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Matematis Siswa. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*.
- Retnawati, H. 2016. *Validitas Reliabilitas dan Karakter Butir*. Yogyakarta: Parama Publishing.

**Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*
terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika**

- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rolia, Rosmayadi., dan Nurul Husna. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal ilmiah Pendidikan Matematika vol.3*.
- Rosmala, I. 2018. *Model-model pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saeфеullah, A. 2015. *Model Pembelajaran Creative Problem Solving*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Savelsbergh, E. R., Prins, G. T., Rietbergen, C., Fechner, S., Vaessen, B. E., Draijer, J. M., et al. 2015. Effects of innovative science and mathematics teaching on student attitude and achievement A meta-analitic study. *Social and Behavioral Science*, 158-171.
- Siswono, T. Y. 2018. *Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Widiastuti, Yeni dan ratu Ilma Indra Putri. 2018. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Operasi Pecahan menggunakan Pendekatan Open-Ended. *Jurnal Pendidikan Matematika Volume 12*.
- Winarni, E. W. 2018. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refikas Aditama.
- Yuliani, Irma., Mohammad Kazannudin dan Ratri Rahayu. 2018. Penerapan Model Cretaive Problem Solving Berbantuan Media Bongkar Pasang Untuk Peningkatan Berpikir Kreatif Matematika. *Jurnal Ilmiahn Pendidikan Matematika Volume I*.
- Yustari, S. 2014. Penerapan Model Creative Problem Solving (CPS) dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika, 187-193*.
- .